

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA BUDAYA
BERBASIS BUDAYA KERAJAAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan
Program Magister Tatakelola Seni



Oleh :

Janu Riyanto

Nim : 1720129420

**Program Studi Magister Tatakelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2019**

TESIS
TATA KELOLA SENI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA BUDAYA
BERBASIS BUDAYA KERAJAAN**

Oleh:
Janu Riyanto
Nim. 1720129420

Telah dipertahankan pada 5 Juli 2019
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:



Pembimbing I

Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn

Pembimbing II

Destha Titi Raharjana, S.Sos, M.Si

Ketua Tim Penilai

Dr. Fortunata Tyasrinesu, M.Si

Penguji Ahli

T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D

Yogyakarta, 25 JUL 2019

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 196112171994031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Mei 2019
Janu Riyanto



KATA PENGANTAR

Ungkapan Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan limpahan kuasa yang diberikan-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Produk Wisata Budaya Berbasis Budaya Kerajaan”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-2 pada Program Studi Tata Kelola Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari apa yang disebut sempurna, sehingga akan dijumpai banyak kekurangan baik mengenai isi maupun dalam melakukan analisis, serta cara menguraikan kata-kata dan penyajian data pada tesis ini. Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis sehingga dapat dicapai sebuah hasil optimal kepada;

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, selaku Kaprodi Program Studi Tata Kelola Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta dan dosen pembimbing atas bimbingan dan pemberian motivasinya hingga selesainya penulisan tesis ini.
3. Destha Titi Raharjana, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya seta sumbangan pemikiran hingga selesainya penulisan tesis ini.
4. T. Handono Eko Prabowo, MBA., Ph.D, selaku Penguji Ahli yang telah memberikan banyak saran dan motivasi untuk penulisan tesis ini.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si, selaku KetuaTim Penilai yang telah memberikan banyak saran dan motivasi untuk penulisan tesis ini.
6. Istriku tercinta, Ani Setiani dan anak-anaku, Rafidan Zia Arkaan, Zaidan Yusair Arkaan, Zein Maulana Arkaan atas doa dan dukungannya hingga selesainya penyusunan tesis ini.
7. Teman-teman MTS angkatan 2017 yang banyak membantu baik pada masa-masa kuliah hingga penulisan tesis ini. Terutama memberikan pengalaman kuliah yang luar biasa dalam dua tahun terakhir.
8. Seluruh staf Akmawa Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah melayani kebutuhan administrasi selama penulis menjadi mahasiswa dengan baik dan cepat tanggap.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung.

Semoga hasil tesis ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembaca khususnya rekan-rekan Magister Tatakelola Seni, Pascasarjana ISI

Yogyakarta. Sumbangan saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 27 Mei 2019
Janu Riyanto



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Intisari	xi
Abstrak	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Batasan masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	10
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. Lingkup Penelitian	20
B. Teknik Pengumpulan Data	21
C. Metode Analisis Data	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
A. Penyajian Hasil	26
1. Gambaran Umum Pura Pakualaman	26
2. Gambaran Umum Kampung Wisata Kauman	50
B. Pembahasan	59
C. Analisis SWOT.....	62

D. Usulan Strategi Pengembangan	79
1. Strategi Pengembangan Jangka Pendek	79
2. Strategi Pengembangan Jangka Menengah	85
3. Strategi Pengembangan Jangka Panjang	88
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
Daftar Pustaka	97
Lampiran	99



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Referensi Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1. Data Kegiatan Wisata Kampung Wisata Pakualaman Tahun 2018	53
Tabel 4.2. Data Kunjungan Wisata Kampung Wisata Pakualaman Tahun 2018	55
Tabel 4.3. Grafik Kunjungan Wisata Kampung Wisata Pakualaman	56
Tabel 4.4. Data Perkembangan Wisata Homestay Di Kampung Wisata Pakualaman Tahun 2018	57
Tabel 4.5. Strategi Pengembangan Pariwisata Pura Pakualaman dalam matriks SWOT	70
Tabel 4.6. Strategi Pengembangan Pariwisata Kampung Wisata Pakualaman dalam matriks SWOT	74
Tabel 4.7. Rencana Strategi Pengembangan Jangka Pendek Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman	83
Tabel 4.8. Rencana Strategi Pengembangan Jangka Menengah Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman	86
Tabel 4.9. Rencana Strategi Pengembangan Jangka Panjang Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Pura Pakualaman	27
Gambar 2. Denah Pura Pakualaman	28
Gambar 3. Regol Danawara	29
Gambar 4. Bangsal Sewatama	31
Gambar 5. Gedhong Purwaretna	33
Gambar 6. Masjid Besar Pakualaman	34
Gambar 7. Salah satu Manuskrip koleksi perpustakaan Pura Pakualaman	36
Gambar 8. Upacara Adat Garebeg Maulud Pakualaman	41
Gambar 9. Peta Kecamatan Pakualaman	51
Gambar 10. Model Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Pakualaman	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	99
Lampiran 2. Transkrip Wawancara dan Pengkodean	104



INTISARI

STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA BUDAYA

BERBASIS BUDAYA KERAJAAN

Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman menyimpan potensi besar sebagai destinasi wisata budaya berbasis budaya kerajaan, baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*. Komponen atraksi Pura Pakualaman ada yang berupa seni tradisi dan adat istiadat serta ada pula yang berujud benda/bangunan yang punya nilai sejarah tinggi punya keunikan tersendiri. Sedang Kampung Wisata Pakualaman kaya potensi wisata budaya, di antaranya berupa kesenian tradisional, kuliner khas Pakualaman dan tempat-tempat bersejarah. Namun Pura Pakualaman maupun Kampung Pakualaman belum dikembangkan secara optimal sebagai destinasi wisata budaya. Potensi yang dimiliki pun belum dimanfaatkan secara maksimal dan pengelolaannya belum terintegrasi.

Penelitian ini difokuskan untuk menggali potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai produk wisata di Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman, hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangannya serta strategi pengembangan produk wisata budaya berbasis budaya kerajaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah semua referensi yang berkaitan topic penelitian. Analisa data menggunakan model interaktif yang terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya potensi wisata budaya berbasis kerajaan Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal karena terkendala beberapa hal. Konflik antarkerabat Pura Pakualaman dan masih lemahnya dari sisi tata kelola menjadi hambatan utama pengembangan destinasi wisata budaya ini. Sehingga berdasarkan analisis SWOT, peneliti mengusulkan rencana pengembangan untuk jangka pendek, menengah dan panjang.

Kata kunci: Pura Pakualaman, Kampung Wisata Pakualaman, potensi budaya, strategi pengembangan

ABSTRACT

DEVELOPMENT STRATEGY OF CULTURAL TOURISM PRODUCTS BASED ON ROYAL CULTURE

Pura Pakualaman and The Pakualaman Tourism Village saves great potential as a royal culture-based tourist destination both tangible and intangible. Many attraction components of Pura Pakualaman are in the form of traditional arts and customs and the others are referring to objects/buildings that have high historical value. The Pakualaman Tourism Village is rich in cultural tourism, including traditional arts, typical Pakualaman culinary, and historical places. Recently, Pura Pakualaman and Pakualaman villages have not been optimally developed as cultural tourism destinations. The potential possessed has not been fully utilized and management is not yet integrated.

This research is focused on exploring the potential of tourist attraction that can be developed as a tourism product in Pura Pakualaman and Pakualaman Tourism Village, obstacles and constraints faced in its development and development strategies for cultural tourism products based on royal culture. This research is descriptive qualitative research, using primary data sources and secondary data. The sources of primary data are data from field observations, interviews and documentation. While secondary data are all references relating to the topic of research. Data analysis uses an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation and conclusion or verification.

The results of the research show that the magnitude of the kingdom-based cultural tourism potential of Pura Pakualaman and Pakualaman Tourism Village has not been optimally utilized and developed because of several constraints. The inter-friend conflict of the Pura Pakualaman and the weak governance aspect is the main obstacle to the development of this cultural tourism destination. So based on the SWOT analysis, researchers propose development plans for the short, medium and long term.

Keywords: Pura Pakualaman, Pakualaman Tourism Village, cultural potential, development strategy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warisan budaya kerajaan menjadi daya tarik tersendiri dengan segala sejarah dan filosofi yang dimiliki. Terdapat puluhan bekas kerajaan yang tersebar di berbagai wilayah di tanah air dengan segala keunggulan potensinya. Warisan budaya luhur dan bernilai sejarah tinggi, baik yang berwujud benda maupun non benda, menyimpan potensi besar sebagai daya tarik wisata.

Sesuai dengan kondisi geografis dan potensi yang dimiliki, pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta lebih efektif berorientasi pada budaya, baik yang bersifat *tangible* (benda) maupun *intangibile* (tak benda). Selain Kraton Yogyakarta yang sudah menjadi icon wisata, sebenarnya Yogyakarta juga punya tempat wisata yang sama-sama berbasis warisan budaya kerajaan, yakni Kadipaten Pakualaman. Namun Kadipaten Pakualaman belum dikembangkan secara optimal sehingga lebih sebagai simbol kerajaan di masa lalu saja.

Padahal kawasan Pura Pakualaman yang menjadi bagian dari area Kampung Wisata Pakualaman yang menyimpan banyak potensi berharga, berupa seni budaya/tradisi maupun benda/bangunan/*heritage* bernilai sejarah tinggi. Sesuai dengan Visi Pembangunan DIY pada Tahun 2012-2025 yang kemudian dijabarkan didalam misi bahwa perlunya mewujudkan kepariwisataan yang kreatif dan inovatif, maka sudah saatnya kawasan Pura Pakualaman lebih dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata budaya unggulan di Yogyakarta.

Pura Pakualaman yang terletak di wilayah kelurahan Purwokinanti dan sebagian masuk wilayah Kelurahan Gunungketur, Kecamatan Pakualaman, Kota Yogyakarta merupakan salah satu bekas kerajaan yang menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata

budaya. Keberadaan Kampung Wisata Pakualaman yang dirintis sejak tahun 2013, sebenarnya sangat mendukung pengembangan pariwisata di kawasan Pura Pakualaman. Pengelola Kampung Wisata Pakualaman sebenarnya telah berusaha memanfaatkan keunggulan potensi budaya warisan Kadipaten Pakualaman untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun manca negara. Namun masih banyak kendala yang dihadapi pengelola Kampung Wisata Pakualaman untuk mengoptimalkan potensi budaya Pura Pakualaman dan masyarakatnya guna menarik minat wisatawan.

Selain keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola Kampung Wisata Pakualaman, akses yang terbatas untuk menjadikan simbol-simbol Kadipaten Pakualaman dengan peninggalan-peninggalan yang bernilai sejarah tinggi sebagai obyek wisata, menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata berbasis budaya di wilayah ini. Di samping partisipasi dan kesadaran masyarakat yang masih dalam kategori rendah untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya di wilayah ini.

Berbeda dengan Kraton Yogyakarta yang dibuka umum sebagai tempat wisata, Pura Pakualaman belum dibuka secara luas untuk umum. Pengunjung hanya terbatas pada waktu-waktu tertentu dan tidak dipungut biaya. Kondisi ini membuat Pura Pakualaman belum dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya berbasis keunggulan warisan kerajaan yang dapat menyedot banyak wisatawan seperti Kraton Yogyakarta.

Pengelola Kampung Wisata Pakualaman pun belum banyak menyentuh potensi wisata Pura Pakualaman, selain sebatas menyediakan *guide*. Pengelola Kampung Wisata Pakualaman lebih memberdayakan masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah mempunyai IUM (Ijin Usaha Mikro) untuk memproduksi makanan khas Pakualaman, seperti Pie Susu berlabel Quanta, Jamu Ginggang yang legendaris dan enting-enting gepuk.

Dari uraian di atas menunjukkan Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman punya potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Yogyakarta berbasis warisan budaya kerajaan. Kampung Wisata Pakualaman berbeda dengan kampung wisata pada umumnya, karena punya keunggulan potensi berbasis warisan budaya kerajaan (Kadipaten Pakualaman). Sayangnya potensi wisata ini belum mampu dikembangkan secara optimal karena terkendala banyak hal, termasuk akses masuk ke Pura Pakualaman yang masih terbatas, termasuk untuk ikut mengelolanya. Di samping keterbatasan SDM dan model pengelolaan yang masih cenderung tradisional.

Berdasar hal itulah peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam terhadap potensi wisata berbasis warisan budaya kerajaan (Kadipaten Pakualaman) yang dimiliki Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman serta model pengembangan yang telah dilakukan selama ini untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Di samping mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama ini dalam pengembangan wisata budaya tersebut untuk selanjutnya menyusun strategi pengembangan dalam jangka pendek, menengah maupun panjang berdasarkan analisis SWOT.

Dari hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam bentuk rekomendasi, saran dan masukan serta usulan strategi pengembangan sebagai pijakan untuk membuat model pengelolaan yang paling tepat untuk mengoptimalkan keunggulan potensi berbasis warisan budaya kerajaan (Kadipaten Pakualaman).

B. Rumusan Masalah

Pura Pakualaman yang dulunya merupakan istana kerajaan berbentuk kadipaten, punya potensi unik dengan daya tarik yang tinggi. Namun belum dikembangkan secara optimal sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Yogyakarta. Keberadaan Kampung Wisata Pakualaman

yang yang juga meliputi Pura Pakualaman, belum mampu mendukung pengembangan wisata di kawasan ini karena keduanya belum terintegrasi dalam pengelolaannya.

Untuk itu perlu strategi pengembangan dan model pengelolaan yang tepat sehingga potensi yang dimiliki Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman, baik potensi budaya maupun potensi masyarakatnya yang berbasis pada keunggulan warisan budaya kerajaan (Kadipaten Pakualaman), benar-benar bisa dioptimalkan untuk menciptakan daya tarik bagi wisatawan domestik maupun manca negara.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja potensi daya tarik wisata yang dikembangkan di kawasan Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman ?
2. Apa saja hambatan dan peluang yang dihadapi dalam rangka pengembangan produk wisata Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman?
3. Bagaimana strategi pengembangan produk wisata budaya berbasis budaya kerajaan di Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman?

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada pemanfaatan potensi berbasis keunggulan warisan budaya kerajaan (Kadipaten Pakualaman) dalam model pengelolaan Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman serta kendala-kendala yang dihadapi untuk menyusun strategi pengembangannya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi wisata berbasis keunggulan warisan budaya kerajaan di Pura Pakualaman dan wilayah Kampung Wisata Pakualaman serta model pengelolaannya.
2. Mengetahui kendala dan peluang pengembangan pariwisata di Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman.
3. Menyusun strategi pengembangan produk wisata budaya Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman berbasis keunggulan budaya kerajaan untuk jangka pendek, menengah dan panjang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari berbagai sisi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengelola Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman:
 - 1) Mendapatkan gambaran tentang potensi wisata berbasis keunggulan warisan budaya kerajaan yang dimiliki untuk selanjutnya dikembangkan secara lebih optimal.
 - 2) Mendapatkan referensi tentang kendala dan peluang dalam mengembangkan wisata budaya.
 - 3) Mendapatkan masukan strategi pengembangan produk wisata budaya berbasis budaya kerajaan.
 - b. Bagi Pemerintah Desa/Kecamatan/Daerah
 - 1) Memberikan referensi sebagai regulator untuk mendukung dan membantu perkembangan Pura Pakualaman dan Kampung Wisata Pakualaman .
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan kampung wisata, khususnya Kampung Wisata Pakualaman.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam berbagai upaya untuk melestarikan warisan budaya berbasis kerajaan dan pengembangannya di bidang pariwisata.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran atau pemahaman terhadap pentingnya menjaga warisan budaya bangsa berbasis kerajaan yang bisa dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata budaya.
- c. Diharapkan dari penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa mengenai berbagai upaya pengembangan produk pariwisata berbasis budaya kerajaan sehingga dapat bermanfaat dan berkontribusi positif dalam ilmu pengetahuan pada umumnya.

